

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Sejenis

Pada setiap penelitian tentunya memiliki penelitian terdahulu. Bagian ini dilakukan sebagai bahan perbandingan antara peneliti dengan peneliti sejenis yang sudah ada sebelumnya dan sebagai pijakan yang akan digunakan dalam pengembangan merancang penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2. 1 Penelitian Sejenis**

No	Peneliti	Judul
a.	Reinhard (2021)	Perancangan Buku Fotografi tentang Beatbox di Jabodetabek
b.	Pratama (2022)	Perancangan Buku Fotografi Arsitektur Kolonial untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisata Heritage di Kota Malang
c.	Rinaldy (2022)	Perancangan Buku Fotografi Esai Cerita Panji Lakon Panji Reni
d.	Mulyana (2024)	Perancangan Buku Fotografi Esai Kain Tenun Sipirok sebagai Upaya Pengenalan Budaya Batak Tapanuli Selatan
e.	Aziz (2024)	Perancangan Buku Fotografi Perkembangan Olahraga Skateboard di Kabupaten Malang

Penelitian terdahulu yang berjudul “Perancangan Buku Fotografi tentang Beatbox di Jabodetabek” oleh Reinhard (2021) Penelitian ini menunjukkan bahwa Buku fotografi tentang Beatbox ini dirancang untuk memperkenalkan dan menjelaskan seni beatbox secara lebih mendalam kepada masyarakat luas. Buku ini juga membahas keterkaitan beatbox dengan budaya Hip Hop, namun tidak terbatas pada genre tersebut, karena

beatbox kini telah meluas ke berbagai genre musik lainnya, seperti Rock, Pop, dan R&B. Dengan pengemasan visual yang kreatif dan edukatif, buku ini menjadi panduan penting bagi mereka yang ingin mempelajari seni beatbox sekaligus menginspirasi apresiasi terhadap kreativitas suara manusia.

Penelitian terdahulu yang berjudul “Perancangan Buku Fotografi Arsitektur Kolonial untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisata Heritage di Kota Malang” oleh Pratama (2022) Hasil penelitian ini menunjukkan Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data secara observasi, studi pustaka, wawancara, kuisisioner, dan dokumentasi. Media pendukung dalam perancangan ini adalah mug, gantungan kunci, totebag, pin, t-shirt, photosheet dan bookmark.

Penelitian terdahulu yang berjudul “Perancangan Buku Fotografi Esai Cerita Panji Lakon Panji Reni” oleh Rinaldy (2022) Hasil dari perancangan ini adalah sebuah buku fotografi esai yang diunggah secara online dan juga didukung oleh beberapa media pendukung seperti bookcase, pembatas buku, postcard, totebag dan juga poster.

Penelitian terdahulu yang berjudul “Perancangan Buku Fotografi Esai Kain Tenun Sipirok sebagai Upaya Pengenalan Budaya Batak Tapanuli Selatan” oleh Mulyana (2024) Kualitas produk-produk yang dihasilkan para penenun di daerah ini dapat disejajarkan dengan produk

dari daerah lain yang ada di Indonesia. Motif pada kain tenun Sapiro ini sangat beragam dan nyaman dipakai. Bahan dari kain tenun ini menggunakan polyster ataupun sutra yang diolah dengan baik sehingga menghasilkan kain yang memenuhi standar tinggi. Namun, kurangnya pengenalan tentang kain tenun Sapiro ini menghambat pertumbuhan pasar. Kurangnya promosi secara konvensional/digital dan persaingan dengan kain yang jauh lebih dikenal berdampak terhadap ketertarikan masyarakat pada kain tenun Sapiro. Maka dari itu, perancangan fotografi esai ini bertujuan sebagai media yang mengenalkan kain tenun di Sapiro kepada generasi sekarang. Melalui fotografi esai ini harapannya dapat meningkatkan citra kain tenun Sapiro, ketertarikan masyarakat, dan hasil penjualan kain.

Penelitian terdahulu yang berjudul “Perancangan Buku Fotografi Perkembangan Olahraga Skateboard di Kabupaten Malang” oleh Aziz (2024) Penelitian ini bertujuan merancang buku fotografi yang menampilkan aksi skateboarder, evolusi komunitas, tantangan, dan kontribusi terhadap ekosistem kreatif di Kabupaten Malang. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi visual melalui fotografi, dengan analisis data kualitatif untuk narasi yang mendalam dan otentik. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam perkembangan skateboard, baik dari jumlah penggiat maupun fasilitas. Buku fotografi ini menggambarkan dinamika komunitas skateboard secara visual dan naratif, memberikan wawasan tentang peran olahraga ini dalam

keseharian dan budaya lokal. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa buku ini berfungsi sebagai media dokumentasi penting dan alat promosi untuk meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap skateboard.

## **2.2 Landasan Teori**

Dalam pembuatan buku fotografi sendiri banyak hal yang perlu diperhatikan dan dipahami. Adapun beberapa teori sebagai pengertian dan landasan pada tahapan pembuatan buku esai fotografi sebagai berikut :

### **2.2.1 Perancangan Buku**

Perancangan buku melibatkan pengaturan menyeluruh dari semua elemen yang membentuk buku tersebut, mencakup isi, gaya penulisan, tata letak (layout), urutan, dan format keseluruhan. Sutopo (dalam Hayu, 2023 : 14) Proses ini melibatkan penentuan konten yang akan disajikan, pemilihan gaya yang sesuai dengan tujuan dan audiens buku, pengaturan tata letak halaman agar menarik dan mudah dibaca, penentuan urutan bab dan bagian untuk memastikan alur yang logis, serta pemilihan format keseluruhan buku, termasuk ukuran, jenis kertas, dan jenis binding. Elemen-elemen ini sering kali harus diulang dan disempurnakan beberapa kali sepanjang proses pembuatan untuk mencapai hasil akhir yang diinginkan dan sesuai dengan visi penulis atau penerbit. Berikut adalah deskripsi proses pembuatan buku per tahap:

a. Perencanaan

Tahap awal yang krusial, di mana segmentasi pembaca, jenis buku, dan metode distribusi ditetapkan. Perencanaan yang tepat memastikan buku tetap fokus dan sesuai dengan target audiens.

b. Penyusunan Konsep

Setelah perencanaan matang, konsep buku dirancang untuk menjaga keteraturan dan kejelasan pembahasan. Ini mencakup penentuan judul, topik buku, jumlah halaman, ukuran buku, dan jenis kertas yang akan digunakan. Konsep yang jelas membantu dalam pembuatan buku yang terstruktur.

c. Desain

Tahap ini melibatkan pembuatan layout, pemilihan tipografi, dan pemilihan warna yang mendukung suasana isi buku. Desain cover juga dibuat untuk menggambarkan isi buku secara umum. Setelah semua elemen desain lengkap, dilakukan koreksi untuk memastikan tidak ada kesalahan sebelum buku diproduksi.

d. Produksi

Proses ini melibatkan pembuatan buku dengan menggunakan berbagai teknik cetak seperti cetak offset, flexography, rotogravure, sablon, dan digital. Teknik cetak

offset sering digunakan karena biayanya yang lebih rendah dan pengerjaannya yang cepat.

e. Penyempurnaan

Tahap akhir ini melibatkan penyempurnaan buku dengan memberikan kemasan yang rapi dan mungkin menambahkan souvenir. Setelah semua selesai, harga jual per buku ditentukan untuk memastikan buku siap dipasarkan dan dijual.

### **2.2.2 Buku Fotografi**

Buku fotografi merupakan sebuah karya cetak yang berisi kumpulan foto-foto yang disusun dan didesain secara artistik dengan tujuan tertentu. (Kusrini et al. 2022) buku tersebut dapat mencakup berbagai topik, mulai dari fotografi seni, dokumenter, jurnalisme foto, hingga panduan fotografi atau koleksi karya fotografer tertentu.

Ketika sebuah buku fotografi menempatkan gambar atau foto sebagai elemen utama yang mendominasi halaman-halaman di dalamnya, ini berarti bahwa foto-foto tersebut menjadi fokus utama dari konten buku tersebut. Dalam buku fotografi, gambar atau foto menjadi alat utama untuk berkomunikasi dengan pembaca. Kualitas dan keindahan foto sangat penting karena mereka menjadi representasi visual dari ide, konsep, atau tema yang ingin disampaikan oleh buku. Foto-foto dalam buku fotografi seringkali diberikan ruang yang cukup besar di halaman-halaman buku. Hal ini memberikan kesempatan bagi pembaca untuk benar-benar

menikmati detail-detail yang ada dalam foto tersebut. Ruang yang besar juga memungkinkan foto-foto untuk menonjol dengan lebih baik dan membuat pembaca terpesona.

Buku fotografi tentang seni dan budaya dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari seni rupa tradisional, pertunjukan seni, perayaan budaya, hingga arsitektur dan kerajinan lokal. Foto-foto dalam buku ini dapat menyoroti keindahan dan keberagaman seni dan budaya di seluruh dunia. Buku fotografi sejarah biasanya berisi koleksi foto-foto yang menggambarkan peristiwa penting, tokoh-tokoh bersejarah, arkeologi, artefak bersejarah, dan tempat-tempat bersejarah. Foto-foto ini dapat membantu pembaca untuk memahami dan mengapresiasi warisan sejarah dari berbagai zaman dan budaya.

### **2.2.3 Buku Fotografi**

Berikut ini akan dijelaskan pengertian Buku Fotografi, manfaat dan tujuan dari Buku Fotografi itu sendiri.

#### **a. Pengertian Buku Fotografi**

Berbicara mengenai buku fotografi, kita memasuki sebuah dunia di mana seni visual dan pengetahuan teknis bertemu untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fotografi. Buku-buku fotografi tidak hanya menjadi sumber inspirasi bagi para fotografer, tetapi juga sebagai alat pendidikan yang sangat penting. Berikut ini adalah beberapa

pengertian dan aspek penting dari buku fotografi yang membantu kita memahami peran dan nilai mereka dalam dunia fotografi :

1. Buku fotografi merupakan sebuah karya tulis yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, teknik, inspirasi, dan pemahaman mendalam mengenai seni fotografi. (Gherghina : 2023) Buku-buku fotografi seringkali berisi kumpulan gambar-gambar yang menarik, serta penjelasan yang mendalam tentang teknik pengambilan gambar, komposisi, pencahayaan, dan pengolahan foto. Selain itu, buku fotografi juga dapat mencakup topik-topik seperti sejarah fotografi, teori visual, dan panduan praktis untuk mengembangkan keterampilan fotografi.
2. Melalui buku fotografi, pembaca dapat memperoleh wawasan yang luas tentang berbagai aspek fotografi, baik itu dari segi teknis maupun artistik. Buku-buku ini juga seringkali memuat inspirasi dari karya-karya fotografer terkenal, serta tips dan trik yang berguna bagi para pemula maupun fotografer berpengalaman untuk meningkatkan kualitas hasil fotonya.
3. Pentingnya buku fotografi dalam pendidikan literasi visual, yang dapat membantu pembaca memahami bahasa visual, mengembangkan keterampilan interpretasi, dan mengapresiasi keindahan fotografi.

4. Dalam era digital saat ini, buku fotografi juga seringkali dilengkapi dengan konten interaktif, tutorial video, dan fitur online lainnya yang memperkaya pengalaman pembaca dalam mempelajari fotografi. Buku-buku ini menjadi sumber belajar yang sangat berharga bagi para fotografer baik amatir maupun profesional yang ingin terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya dalam dunia fotografi.
5. Selain itu, buku fotografi juga memiliki nilai estetika yang tinggi sebagai objek seni dalam dirinya sendiri. Desain layout yang menarik dan pemilihan kertas yang berkualitas dapat membuat buku fotografi menjadi sebuah karya seni yang memikat, bahkan ketika dilihat tanpa membaca kontennya. Sebagai bentuk ekspresi kreatif, buku fotografi menjadi sarana bagi fotografer untuk menyampaikan cerita, pandangan, dan emosi melalui gambar-gambar yang mereka hasilkan.

#### b. Tujuan Buku Fotografi

Buku-buku ini tidak hanya memberikan panduan teknis, tetapi juga menawarkan wawasan mendalam yang memungkinkan pembaca untuk mengasah keterampilan mereka secara signifikan. Berikut adalah beberapa tujuan utama dari buku fotografi :

- 1) Melalui buku fotografi, pembaca dapat belajar tentang teknik-teknik fotografi, komposisi gambar, pencahayaan, serta pengolahan dan penyuntingan foto. Tujuan ini bertujuan untuk membantu pembaca

mengembangkan kemampuan mereka dalam menciptakan karya-karya fotografi yang berkualitas dan bermakna.

2) Buku fotografi juga bertujuan untuk memperluas wawasan pembaca tentang berbagai aspek fotografi, termasuk sejarah fotografi, teori visual, dan perkembangan tren dalam dunia fotografi. Dengan memahami konteks historis dan teoretis, pembaca dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang seni fotografi dan mengapresiasi keberagaman gaya dan pendekatan fotografi yang ada. Buku fotografi juga bertujuan untuk menginspirasi pembaca dengan karya-karya fotografer terkenal dan cerita-cerita inspiratif tentang proses kreatif di balik foto-foto tersebut. Melalui eksplorasi karya-karya inspiratif ini, pembaca diharapkan dapat menemukan gaya dan visi pribadi mereka dalam fotografi serta mengembangkan identitas artistik mereka sendiri.

3) Selain sebagai sumber pengetahuan dan inspirasi, buku fotografi juga bertujuan untuk menjadi panduan praktis bagi para pembaca yang ingin meningkatkan keterampilan fotografi mereka. Buku-buku ini seringkali dilengkapi dengan tips dan trik praktis, tutorial langkah-demi-langkah, dan latihan-latihan yang dirancang untuk membantu pembaca memperoleh pengalaman langsung dalam mengambil gambar dan mengembangkan keterampilan fotografi mereka.

#### c. Manfaat Buku Fotografi

Berikut adalah beberapa manfaat dari buku fotografi :

- 1) Buku fotografi memberikan berbagai manfaat yang luas bagi para pembaca dari berbagai kalangan, baik bagi pemula yang ingin mempelajari dasar-dasar fotografi maupun bagi fotografer berpengalaman yang ingin mengasah keterampilan mereka. (Fathurrohman : 2022) Pertama-tama, buku fotografi memberikan pemahaman yang mendalam tentang teknik-teknik fotografi, mulai dari pengaturan kamera hingga komposisi gambar. Ini memungkinkan pembaca untuk meningkatkan kualitas hasil foto mereka dengan memahami cara terbaik untuk mengatur pencahayaan, fokus, dan sudut pengambilan gambar.
- 2) Selain itu, buku fotografi juga menjadi sumber inspirasi yang tak ternilai. Melalui kumpulan gambar-gambar yang menakjubkan dan cerita di baliknya, pembaca dapat terinspirasi untuk mencoba teknik-teknik baru, mengeksplorasi tema-tema yang menarik, atau bahkan mengembangkan gaya fotografi mereka sendiri. Inspirasi ini dapat membantu pembaca untuk mengembangkan kepekaan visual mereka dan memperluas cakrawala kreativitas dalam menghasilkan karya-karya fotografi yang unik dan berkesan.
- 3) Selanjutnya, buku fotografi juga menjadi sarana untuk mempelajari sejarah fotografi dan mengenali karya-karya fotografer terkenal. Ini membantu pembaca untuk memahami perkembangan dan evolusi fotografi sebagai seni visual, serta menghargai kontribusi para pionir dalam bidang ini. Mengetahui sejarah fotografi juga dapat membantu

pembaca untuk menemukan identitas dan gaya fotografi mereka sendiri dengan merujuk pada inspirasi dari masa lalu.

- 4) Selain aspek teknis dan artistik, buku fotografi juga memiliki manfaat edukatif. Buku-buku ini seringkali dilengkapi dengan penjelasan yang jelas dan contoh-contoh praktis, sehingga membantu pembaca untuk belajar secara mandiri dengan lebih efektif. Baik sebagai panduan belajar mandiri atau sebagai bahan referensi dalam kursus atau workshop fotografi, buku fotografi menjadi sumber pengetahuan yang berharga bagi siapa pun yang tertarik untuk mempelajari seni fotografi.
- 5) Terakhir, buku fotografi juga dapat menjadi bahan koleksi yang berharga bagi para penggemar fotografi. Dengan desain layout yang menarik dan kualitas cetakan yang tinggi, buku-buku fotografi seringkali menjadi objek yang indah untuk dinikmati dan dipamerkan. Membangun koleksi buku fotografi juga merupakan cara yang baik untuk terus mengembangkan minat dan kecintaan terhadap seni fotografi serta memperluas wawasan tentang dunia visual.

### **1.2.3 Layout/Tata Letak**

Berikut ini akan dijelaskan pengertian layout, elemen-elemen desain yang membentuknya, serta manfaat dan tujuan dari desain layout itu sendiri.

#### **a. Pengertian Layout**

Layout atau tataletak adalah cara yang disusun dan diatur untuk menempatkan elemen-elemen visual, teks, atau objek lainnya dalam suatu desain. Ini mencakup penempatan yang tepat,

proporsional, dan estetis dari elemen-elemen tersebut agar membentuk kesatuan yang seimbang dan mudah dipahami. Layout memainkan peran penting dalam berbagai bidang seperti desain grafis, desain web, publikasi cetak, dan tata letak ruang.(Gumelar : 2014)

Salah satu aspek utama dari layout adalah komposisi. Komposisi mencakup pengaturan elemen-elemen dalam desain untuk menciptakan keseimbangan visual, ritme, dan fokus yang diinginkan. Ini melibatkan pemilihan ukuran, bentuk, dan arah elemen-elemen tersebut, serta penggunaan ruang negatif secara efektif untuk menciptakan ruang yang bernapas di dalam desain.

Selain komposisi, layout juga melibatkan pemilihan jenis huruf (font), ukuran teks, dan spasi antar huruf (tracking) atau antar baris (leading) yang sesuai dengan konteks dan tujuan desain. Pemilihan font yang tepat dapat mempengaruhi citra dan kesan keseluruhan dari desain, sementara spasi yang tepat antar huruf dan baris dapat meningkatkan keterbacaan dan daya tarik visual dari teks.

Faktor lain yang perlu dipertimbangkan dalam layout adalah hierarki visual. Hierarki visual mengacu pada cara pengaturan elemen-elemen dalam desain untuk menekankan pentingnya informasi tertentu dan membantu pembaca atau pengguna untuk menavigasi dengan mudah melalui konten. Ini dapat dicapai melalui

penggunaan ukuran, warna, atau gaya teks yang berbeda-beda untuk membedakan judul, subjudul, dan teks utama.

Selain itu, layout juga harus mempertimbangkan prinsip-prinsip desain seperti konsistensi, kesatuan, dan proporsi. Konsistensi dalam penggunaan elemen-elemen desain seperti warna, font, dan ruang negatif membantu menciptakan kesan profesional dan mudah dipahami. Kesatuan dalam tampilan keseluruhan desain membantu mengikat semua elemen menjadi satu kesatuan yang koheren, sementara proporsi yang tepat memastikan bahwa setiap elemen memiliki bobot visual yang sesuai dengan pentingnya dalam konteks desain tersebut. Dengan memperhatikan semua aspek ini, layout dapat menciptakan pengalaman visual yang efektif dan memikat bagi pengguna atau pembaca.

#### b. Elemen - Elemen Desain Layout

##### 1) Tata Letak (Arrangement)

Tata letak mencakup penempatan elemen-elemen visual dan teks dalam desain. Ini mencakup pemilihan posisi, proporsi, dan ruang antar elemen untuk menciptakan keseimbangan visual yang memadai.

##### 2) Ukuran dan Skala (Size and Scale)

Ukuran dan skala mengacu pada dimensi fisik dari setiap elemen dalam desain. Memilih ukuran yang tepat untuk

elemen-elemen seperti gambar, teks, dan grafik penting untuk menciptakan proporsi yang seimbang dan menarik.

### 3) Warna (Color)

Warna adalah salah satu elemen paling kuat dalam desain layout. Penggunaan warna yang tepat dapat menciptakan suasana, menarik perhatian, dan membedakan elemen-elemen dalam desain. Warna juga dapat digunakan untuk mengekspresikan merek atau memperkuat pesan visual.

### 4) Teks (Text)

Teks merupakan salah satu elemen yang paling sering digunakan dalam desain layout. Pemilihan jenis huruf (font), ukuran, warna, dan penempatan teks mempengaruhi keterbacaan dan daya tarik visual dari desain. Hierarki teks juga penting untuk menekankan informasi penting dan membantu pembaca dalam menavigasi konten.

### 5) Grafik dan Gambar (Graphics and Images)

Grafik dan gambar digunakan untuk menyampaikan informasi visual atau menambahkan elemen dekoratif dalam desain. Pemilihan gambar yang sesuai, kualitas yang baik, dan penempatan yang strategis dapat meningkatkan daya tarik visual dan membantu menyampaikan pesan dengan lebih efektif.

### 6) Ruang Negatif (Negative Space)

Ruang negatif, atau ruang kosong, adalah area di sekitar elemen-elemen desain yang tidak diisi dengan konten. Penggunaan ruang negatif yang bijaksana membantu menciptakan keseimbangan visual, memisahkan elemen, dan memberikan pernapasan bagi mata pembaca.

#### 7) Garis (Lines)

Garis digunakan dalam desain layout untuk memisahkan elemen, mengarahkan perhatian, atau membuat pola visual. Garis dapat berupa garis lurus, melengkung, putus-putus, atau berbagai bentuk lainnya, tergantung pada tujuan desain dan estetika yang diinginkan.

#### 8) Tekstur (Texture)

Tekstur menambah dimensi visual ke dalam desain dengan memberikan tampilan yang berbeda-beda pada permukaan elemen-elemen desain. Tekstur dapat diterapkan secara fisik atau secara visual melalui penggunaan pola atau efek grafis.

#### c. Manfaat dan Tujuan Desain Layout

1) Meningkatkan Keterbacaan dan Pemahaman Desain layout yang baik membantu meningkatkan keterbacaan dan pemahaman terhadap konten yang disajikan. Penempatan teks, penggunaan ruang negatif, dan pemilihan jenis huruf yang tepat membuat informasi lebih mudah dicerna oleh pembaca.

2) Membantu Navigasi Desain layout yang terorganisir dengan baik membantu pembaca atau pengguna untuk menavigasi melalui konten dengan mudah. Penggunaan hierarki visual, tata letak yang logis, dan penandaan yang jelas membantu pembaca untuk menemukan informasi yang mereka cari tanpa kesulitan.

3) Meningkatkan Daya Tarik Visual: Desain layout yang menarik secara visual dapat meningkatkan minat dan keterlibatan pengguna terhadap konten. Penggunaan warna yang menarik, gambar yang berkualitas tinggi, dan komposisi yang dinamis membuat desain lebih menarik dan mengundang perhatian.

4) Mengkomunikasikan Pesan dengan Efektif tujuan utama desain layout adalah untuk mengkomunikasikan pesan atau informasi dengan jelas dan efektif. Desain yang baik dapat membantu menyampaikan pesan dengan tepat, menarik perhatian target audiens, dan mencapai tujuan yang ditetapkan oleh pengguna atau klien.

5) Menciptakan Identitas Merek desain layout juga berperan penting dalam menciptakan identitas merek yang kuat. Melalui penggunaan elemen desain yang konsisten seperti logo, warna, dan jenis huruf, sebuah merek dapat membangun citra yang konsisten dan mudah dikenali di mata konsumen.

6) Meningkatkan Pengalaman Pengguna, desain layout yang baik dapat meningkatkan pengalaman pengguna dengan membuat

interaksi dengan konten lebih menyenangkan dan intuitif. Penggunaan navigasi yang mudah, desain responsif, dan fokus pada kebutuhan pengguna membantu menciptakan pengalaman yang positif bagi pengguna.

#### **1.2.4 Pengenalan Media Pembelajaran**

Berikut ini akan dijelaskan pengertian Pengenalan Media Pembelajaran, jenis – jenis, dan media pembelajaran itu sendiri.

##### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Media merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang berasal dari bahasa latin yang berarti “antara”. Istilah media dapat kita artikan sebagai segala sesuatu yang menjadi perantara atau penyampai informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan. (Supriatna : 2009)

Sementara itu Schram berpendapat bahwa media merupakan teknologi pembawa informasi atau pesan instruksional yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar dan dibaca. Dengan demikian media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi pembelajaran

## b. Jenis Media Pembelajaran

Terdapat enam jenis dasar dari media pembelajaran Heinich dan Molenda (2005) yang penulis kutip dari artikel Supriatna (2009) yaitu:

### 1. Teks

Merupakan elemen dasar bagi menyampaikan suatu informasi yang mempunyai berbagai jenis dan bentuk tulisan yang berupaya memberi daya tarik dalam penyampaian informasi.

### 2. Media Audio

Membantu menyampaikan maklumat dengan lebih berkesan membantu meningkatkan daya tarikan terhadap sesuatu

### 3. Media Visual

Media yang dapat memberikan rangsangan-rangsangan visual seperti gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, papan buletin dan lainnya.

### 4. Media Proyeksi Gerak

Termasuk di dalamnya film gerak, program TV, video kaset (CD, VDC atau DVD).

### 5. Benda-benda Tiruan/Miniatur

Seperti benda-benda tiga dimensi yang dapat disentuh dan diraba oleh siswa. Media ini dibuat untuk mengatasi

keterbatasan baik byek maupun situasi sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

#### 6. Manusia

Termasuk di dalamnya guru, siswa atau pakar/ahli di bidang/materi tertentu.

#### c. Media yang Biasa Di gunakan dalam Proses Pembelajaran

##### 1. Media Visual

Seperti halnya media yang lain, media visual berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol visual. Selain itu, fungsi media visual adalah untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, menggambarkan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan jika tidak divisualkan.

Beberapa media yang termasuk media visual adalah :

##### 1) Gambar atau foto

Kita sering menggunakan gambar atau foto sebagai media pembelajaran karena gambar merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana saja oleh siapa saja. Manfaat atau kelebihan gambar atau foto sebagai media pembelajaran adalah :

a. Memberikan tampilan yang sifatnya konkrit

b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu

- c. Gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita
- d. Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja
- e. Murah harganya dan mudah didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus

## 2) Sketsa

Sketsa merupakan gambar yang merupakan draft kasar yang menyajikan bagian-bagian pokoknya saja tanpa detail. Sketsa selain dapat menarik perhatian peserta atau siswa juga dapat menghindari verbalisme dan dapat memperjelas penyampaian pesan.

## 3) Diagram

Berfungsi sebagai penyederhana sesuatu yang kompleks sehingga dapat memperjelas penyajian pesan. Isi diagram pada umumnya berupa petunjuk-petunjuk. Sebagai suatu gambar sederhana yang menggunakan garis dan simbol, diagram menggambarkan struktur dari objeknya secara garis besar, menunjukkan hubungan yang ada antar komponennya atau sifat-sifat proses yang ada. Ciri-ciri dari sebuah diagram yang baik adalah :

- a. Benar, digambar rapi, diberi judul, label dan penjelasan-penjelasan yang perlu

- b. Cukup besar dan ditempatkan strategis
- c. Penyusunannya disesuaikan dengan pola membaca yang umum, dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah.

#### 4) Bagan/Chart

Terdapat dua jenis chart yaitu chart yang menyajikan pesannya secara bertahap dan chart yang menyajikan pesannya sekaligus. Chart yang menyajikan pesannya secara bertahap misalnya adalah flipchart atau hidden chart, sementara bagan atau chart yang menyajikan pesannya secara langsung misalnya bagan pohon (tree chart), bagan alir (flow chart), atau bagan garis waktu (time line chart). Bagan atau chart berfungsi untuk menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit jika hanya disampaikan secara tertulis atau lisan secara visual. Bagan juga mampu memberikan ringkasan butir-butir penting dari suatu presentasi. Dalam bagan biasanya kita menjumpai jenis media visual lain seperti gambar, diagram, atau lambang-lambang verbal. Ciri-ciri bagan sebagai media yang baik adalah:

- a. Dapat dimengerti oleh pembaca
- b. Sederhana dan lugas tidak rumit atau berbelit-belit
- c. Diganti pada waktu-waktu tertentu agar selain tetap mengikuti perkembangan jaman juga tidak kehilangan daya tarik

## 2. Media Audio

Media audio adalah jenis media yang berhubungan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang uaditif. Beberapa jenis media yang dapat digolongkan ke dalam media audio adalah sebagai berikut :

### 1) Radio

Media ini dapat merangsang partisipasi aktif dari pendengar. Siaran radio sangat cocok untuk mengajarkan musik dan bahasa. Bahkan radio juga dapat digunakan sebagai pemberi petunjuk mengenai apa yang harus dilakukan oleh guru atau siswa dalam pembelajaran.

### 2) Alat perekam magnetik

Alat perekam magnetik atau tape recorder adalah salah satu media yang memiliki peranan yang sangat penting dalam penyampaian keakuratan sebuah informasi. Melalui media ini kita dapat merekam audio, mengulanginya dan menghapusnya. Selain itu pita rekaman dapat diputar berulang-ulang tanpa mempengaruhi volume, sehingga dapat menimbulkan berbagai kegiatan diskusi atau dramatisasi.

## 1.2.5 Batik Khas Kabupaten Tegal

Berikut ini akan dijelaskan sejarah batik, proses pembuatan, dan makna dari batik khas kabupaten tegal itu sendiri.

a. Sejarah Batik Khas Kabupaten Tegal

Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang kaya akan sejarah dan makna. Kabupaten Tegal, Jawa Tengah, juga memiliki keunikan dalam pengembangan batiknya. Sejarah batik khas Kabupaten Tegal dimulai dari zaman kolonial Belanda di mana batik menjadi simbol status sosial dan keanggunan bagi masyarakat setempat. Motif-motif yang digunakan mencerminkan nilai-nilai budaya dan kepercayaan lokal.

Pengembangan batik khas Kabupaten Tegal terus berlanjut hingga saat ini, dengan penyelenggaraan berbagai workshop dan festival batik. Salah satu jurnal yang mendukung adalah (Hayati : 2016) Jurnal ini mengungkapkan bagaimana upaya pemulihan dan pengembangan batik Tegal telah menjadi salah satu strategi untuk memperkuat ekonomi lokal dan melestarikan warisan budaya.

Motif - motif batik khas Kabupaten Tegal mencerminkan kekayaan alam dan kehidupan sehari-hari masyarakat. Misalnya, motif pesisiran pantai yang menggambarkan kehidupan nelayan dan keindahan alam sekitarnya. Seiring dengan perkembangan zaman, motif-motif tersebut mengalami evolusi sesuai dengan tuntutan pasar dan perkembangan mode.

Dalam beberapa tahun terakhir, batik khas Kabupaten Tegal semakin mendapat apresiasi dari masyarakat luas, baik dalam negeri maupun mancanegara. Hal ini juga tercermin dalam peningkatan jumlah penjualan dan permintaan terhadap batik Tegal. Upaya promosi melalui media sosial dan partisipasi dalam berbagai pameran internasional turut mendukung popularitas batik ini.

Dengan dukungan pemerintah dan masyarakat lokal, batik khas Kabupaten Tegal terus berkembang sebagai salah satu aset budaya yang bernilai tinggi. Melalui kolaborasi antara para pengrajin, desainer, dan pelaku industri kreatif, batik Tegal tetap menjadi bagian penting dari identitas budaya Indonesiam

b. Proses pembuatan Batik

a. Perlengkapan Membuat batik

Untuk membuat batik, diperlukan perlengkapan khusus seperti canting, lilin batik, kain putih atau kain katun, pewarna tekstil, wadah untuk pewarna, dan alat untuk merebus dan mencuci kain batik. Canting adalah alat yang digunakan untuk mengaplikasikan lilin cair ke permukaan kain, sedangkan lilin batik adalah bahan dasar yang digunakan untuk melindungi bagian kain yang tidak ingin diwarnai.

b. Tahapan Pembuatan Batik

Proses pembuatan batik dimulai dengan memilih kain putih atau kain katun yang akan dijadikan dasar batik. Selanjutnya, kain tersebut dicelupkan ke dalam larutan lilin panas menggunakan canting, dengan melapisi bagian yang diinginkan untuk tetap berwarna putih. Kemudian, kain dicelupkan ke dalam pewarna, dimulai dari warna yang paling terang hingga yang paling gelap, dengan bagian yang dilapisi lilin tetap terlindungi. Proses ini dapat diulang beberapa kali tergantung pada desain motif yang diinginkan. Setelah selesai mewarnai, kain direbus untuk melelehkan lilin dan mengungkapkan motif yang telah dibuat. Selanjutnya, motif detail atau tambahan warna dapat ditambahkan dengan menggunakan canting. Setelah selesai, kain dicuci untuk menghilangkan lilin dan pewarna yang berlebihan, lalu dijemur hingga kering.

c. Makna Simbolis Motif Batik Tegal

Motif-motif batik khas Kabupaten Tegal memiliki makna simbolis yang dalam. Setiap motif sering kali menggambarkan nilai-nilai budaya, kehidupan sehari-hari masyarakat, atau kisah-kisah tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi. Misalnya, motif pesisiran pantai menggambarkan kehidupan nelayan dan keindahan alam sekitarnya, sementara motif flora dan fauna lokal bisa menjadi representasi dari kekayaan alam dan biodiversitas daerah tersebut.

Pengetahuan akan makna simbolis motif batik Tegalan memperkaya pengalaman mengenakan atau mengapresiasi karya seni batik tersebut.